

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukannya sebuah desain atau rancangan penelitian agar semua proses penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan pada CV. Wahana Karya Jaya. Sampel yang digunakan sebanyak 35 karyawan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Wahana Karya Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu explanatory research (penelitian ekplanasi). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di CV . Wahana Karya Jaya Jombang yang beralamatkan di Jl. Ring Road Mojoagung, Dusun Slombok, Desa Plemahan, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa timur (61482). Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan April sampai dengan Agustus 2021.

3.3 Definisi Operasional

Dalam menentukan variabel terkait dari sebuah penelitian setiap variabel harus diartikan serta dihitung dengan pasti yang membantu penelitian. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 38) adalah kelengkapan, karakter dan taraf nilai orang serta bentuk bervariasi yang ditentukan oleh peneliti kemudian diambil kesimpulannya.

1. Variabel independen disebut juga variabel bebas di mana variabel ini tidak terikat dengan variabel lain tetapi memberikan perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39).
2. Variabel dependen biasa disebut variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2014: 39).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2), dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu kinerja karyawan (Y).

3.3.1 Disiplin Kerja (independent variabel) (X1)

Varibel pertama yang digunakan adalah disiplin kerja sebagai variabel independen (bebas) yang dijelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), secara operasional, sesuai pengamatan peneliti dilapangan. Menurut Husain (2018: 132) disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaatisemua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. yang dimaksud disiplin adalah ketaatan yang dilakukan karyawan secara terus menerus terhadap peraturan yang diterapkan oleh CV. Wahana Karya Jaya Jombang, berikut indikator disiplin kerja menurut Syafitri (2020: 109) adalah:

1. Ketaatan terhadap peraturan kerja

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Ketaatan pada standar kerja

Karyawan diharuskan menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dihindari.

3. Kehadiran

Karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja.

3.3.2 Motivasi Kerja (independent variabel) (X2)

Variabel independen yang kedua adalah motivasi kerja yang di jelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan. Menurut Rizon (2014) motivasi kerja merupakan keadaan pribadi seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Pemberian daya penggerak dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama dan bekerja efektif terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai tujuan dalam bekerja.

Untuk mengukur motivasi kerja Indikator peneliti menggunakan indikator Menurut Maslow dalam Rivai (2014:609) yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Antara lain seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kebutuhan jamani lainnya.

2. Kebutuhan keamanan

Antara lain kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik.

3. Kebutuhan social

Antara lain hubungan persahabatan, komunikasi, kekeluargaan dan rasa saling memiliki.

4. Kebutuhan penghargaan

Antara lain mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, prestasi, status di perusahaan, pengakuan dan perhatian.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Merupakan dorongan untuk menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi dan pemenuhan kebutuhan diri.

3.3.3 Kinerja Karyawan Dependent (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud dari kinerja karyawan adalah hasil yang diperoleh karyawan dengan standart target dan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah kinerja karyawan, menurut Jamaludin (2017:166) kinerja adalah suatu hasil prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu. Untuk mengukur kinerja karyawan dibutuhkan indikator-indikator, peneliti menggunakan indikator

menurut Mondy, Noe, Premeaux dalam Donni (2014:271) adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan

Berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

2. Kualitas Pekerjaan

Berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan, di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian

Berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif

Berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas

Berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber
Kinerja	Kuantitas pekerjaan	Karyawan menghasilkan jumlah produksi sesuai dengan target yang ditentukan perusahaan	Mondy, Noe, Premeaux dalam Donni (2014:271)
	Kualitas pekerjaan	Karyawan menghasilkan produksi sesuai dengan mutu yang ditetapkan perusahaan	
	Kemandirian	Karyawan dapat mengerjakan produksi dengan tanpa bantuan orang lain	
	Inisiatif	Karyawan dapat menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu	
	Adaptabilitas	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan setiap kali terjadi perubahan lingkungan kerja	
Disiplin kerja	Ketaatan terhadap peraturan kerja	Karyawan mentaati prosedur kerja diperusahaan	Mangkunegara (2003:50)
	Ketaatan pada standar kerja	Karyawan selalu menaati standard kerja diperusahaan	
	Kehadiran	Karyawan dapat hadir ditempat kerja secara tepat waktu	
	Tingkat kewaspadaan tinggi	Karyawan dapat menyiapkan pekerjaan secara matang sebelum bekerja	
Motivasi kerja	Kebutuhan fisiologis	Karyawan mendapatkan gaji yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan	Maslow dalam Rivai (2014:609)
	Kebutuhan keamanan	karyawan mendapat jaminan keamanan dan lingkungan yang memadai	
	Kebutuhan social	Karyawan dapat berkomunikasi secara kekeluargaan dengan rekan kerja	
	Kebutuhan penghargaan	Karyawan mendapatkan bonus & pujian ketika menyelesaikan pekerjaan	
	Kebutuhan aktualisasi diri	Karyawan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensi pekerjaan	

Sumber: peneliti, 2021

3.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert digunakan sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sanusi (2011:59), Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang di ukur. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert. Alternatif jawaban tersebut, yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sanusi (2011:59)

Dari jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai nilai dari nilai sangat positif sampai sangat negatif. Responden berhak dan bebas memberikan skor atas persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket.

3.5 Popoulasi dan Sempel

3.5.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menjadi objek analisis dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka responden yang menjadi objek penelitian ini adalah CV. Wahana Jaya Jombang bagian produksi dengan karyawan tetap yang berjumlah 35 karyawan.

Tabel 3.3
Job Description Karyawan Bagian Produksi
CV. Wahana Jaya Jombang

Bagian	Jumlah Karyawan
Desan grafis	5
Printing/percetakan	11
Packing	7
Bagian jilid	9
Quality kontrol	3
Total	35

Sumber: CV. Wahana Jaya Jombang

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan di CV. Wahana Jaya Jombang sebagai sampel, sejumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu

teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2014)

3.6 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis data Sumber Data

1. Data primer

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:82), data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Data yang diperoleh peneliti dari responden yang dipilih setelah melakukan penelitian pada lokasi penelitian di CV. Wahana Jaya Jombang yang berupa penyebaran angket kepada karyawan perusahaan.

2. Data sekunder

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:82), Sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh peneliti berasal dari dokumen atau catatan yang berupa profil CV. Wahana Jaya Jombang .

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket (Questionary)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:87), angket atau kuisisioner adalah pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat dan persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang

diteliti. Angket dapat digunakan apabila responden penelitian cukup banyak dan suatu daftar yang di mana terdapat pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yang di mana jawaban pada setiap pernyataan sudah disediakan dan kemudian responden bebas memberikan suatu jawaban pada setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan.

2. Wawancara

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:86), wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan dan garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuisisioner.

3. Pengamatan (observasi)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:87), pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:87), menyelidiki rekaman data yang telah berlalu dan melihat catatan dokumen yang ada diperusahaan berupa profil perusahaan.

3.7 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian, oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Pelaksanaan uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, dengan jumlah 35 karyawan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment. Perhitungan pearson product moment menggunakan bantuan SPSS. Apabila hasil uji pearson product moment atau r menunjukkan r -hitung $> 0,3$ maka item pernyataan dinyatakan valid. (Sugiyono,2012).

Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Tabel	
Disiplin kerja (X1)	X1.1	0,766	0,3	Valid
	X1.2	0,746	0,3	Valid
	X1.3	0,775	0,3	Valid
	X1.4	0,801	0,3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,737	0,3	Valid
	X2.2	0,752	0,3	Valid
	X2.3	0,692	0,3	Valid
	X2.4	0,821	0,3	Valid
	X2.5	0,740	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,844	0,3	Valid
	Y2	0,771	0,3	Valid
	Y3	0,779	0,3	Valid
	Y4	0,592	0,3	Valid
	Y5	0,784	0,3	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Untuk mengetahui apakah kuesioner telah Reliabel peneliti menggunakan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program komputer software SPSS (Statistical Program For Social Science) dengan kriteria yang digunakan, menurut

Darmawan (2015) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,600.

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Cronbach's Alpha	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,769	0,6	Reliabel
Motivasi kerja (X2)	0,803	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,756	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat serta akurat, tahap pengumpulan data yakni proses yang amat memberikan penentuan pada sebuah penelitian. Pada penelitian berikut peneliti memakai dua jenis sumber data sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

Tabel 3.6 Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel

dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kinerja

a : Constanta

b_1b_2 : Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan motivasi kerja

X1 : Variabel disiplin kerja

X2 : Variabel motivasi kerja

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Hipotesis ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian faktor. Dengan nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan VIF ≤ 10 , Ghozali (2018).

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain, Manullang dan Pakpahan (2014:184). Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID (residul) dan ZPRED (prediksi variabel terikat), dasar analisisnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi Heterokestisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada auto korelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi auto korelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada auto korelasi negatif.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Simultan (Uji Model)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas, yaitu variabel bebas, yaitu *Disiplin kerja* (X_1), *Motivasi Kerja* (X_2) secara bersama – sama terhadap variabel terikat, yaitu kinerja (Y) harus dilakukan uji F secara serempak yang dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1). Menentukan rumus hipotesis

$H_a : b_1 / b_2 \neq 0$, yang berarti variabel bebas, yaitu *Disiplin kerja*, secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kinerja Karyawan Pada CV. Wahana Karya Jaya Jombang

$H_0 : b_1 / b_2 = 0$, yang berarti variabel bebas, yaitu *Disiplin kerja*, dan *Motivasi Kerja* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kinerja Karyawan Pada CV. Wahana Karya Jaya Jombang.

2). Menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % atau dengan tingkat *Level of Confidence* (LOS) atau α sebesar 5 % dengan derajat keabsahan :

a). Numerator = $V_1 = k =$ jumlah variabel

b). Denominator = $V_2 = n - 1 - k =$ jumlah sampel – 1 – jumlah variabel.

Pengujian melalui F_{test} adalah dengan membandingkan F observasi atau F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 3). Menentukan besarnya F observasi atau F_{hitung} (F_h) dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi berganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

- 4). Membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t).

- 5). Mengambil kesimpulan :

- a). $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b). $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). (Ghozali, 2018)

3.10.2 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk itu menguji apakah pengaruh

masing - masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang harus dilakukan yaitu:

Membuat formulasi hipotesis H1 dan H2 : (hipotesis alternatif) artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), menentukan level signifikansi, mengambil keputusan:

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.10.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.